

ANALISIS PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA

Yunita Gunawan¹, Latersia Br Gurusinga²

^{1,2} STMB Multi Sarana Manajemen Administrasi & Rekayasa Teknologi

*e-mail: yunita.gunawan68@gmail.com, latersiabrgurusinga@stmb-multismart.ac.id

DiPublikasi: 01/07/2022

Abstract

Profit persistence can simply be interpreted as the possibility that a company's profit level will repeat itself in the future. This study aims to determine whether the level of debt, operating cash flow and sales volatility on earnings persistence in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period.

The method of collecting data is by studying documentation obtained from secondary data in the form of financial reports downloaded from the IDX website. The population of property and real estate companies consists of 64 companies, the technique of determining the sample is using purposive sampling obtained a sample that meets the criteria for this study as many as 29 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25.

The results of the test data show that the level of debt has a significant negative effect on earnings persistence, and operating cash flow and sales volatility have a positive effect on earnings persistence. level of debt, operating cash flow and sales volatility have a significant effect on earnings persistence. Suggestions for further researchers are to add other independent variables such as market characteristics, operating cycle and book tax difference or may also add a moderating variable Good Corporate Governance.

Keywords: Debt Level, Operating Cash Flow, Sales Volatility and Profit Persistence

Abstrak

Persistensi laba secara sederhana dapat diartikan sebagai kemungkinan suatu tingkat laba perusahaan akan terulang kembali di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh dari website BEI. Populasi perusahaan property dan real estate terdiri dari 64 perusahaan, teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling yang diperoleh sampel yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini sebanyak 29 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25.

Hasil pengujian datanya menunjukkan tingkat hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, dan arus kas operasi dan volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu menambahkan variabel independen lainnya misalnya karakteristik pasar, siklus operasi dan book tax difference atau boleh juga menambahkan variabel moderasi Good Corporate Governance.

Kata Kunci : Tingkat hutang, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Persistensi Laba.

I. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian secara global yang ada di Indonesia saat ini dinyatakan dalam keadaan kritis, hal ini berpengaruh terhadap perusahaan kecil dan perusahaan besar dan berbagai bidang perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mengalami keadaan ini jika tidak sanggup bersaing dan meningkatkan performa di bidangnya maka tak akan bertahan lama bahkan menyebabkan kebangkrutan. Perusahaan yang terjadi di era globalisasi ini sehingga berlomba-lomba dalam meningkatkan

kinerjanya sehingga bisa mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Tujuan dari perusahaan setiap perusahaan adalah mendapatkan laba.

Persistensi laba menjadi hal yang penting karena semakin persisten suatu laba perusahaan maka investor akan semakin mampu untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Jika suatu perusahaan memiliki laba yang persisten maka akan ada anggapan perusahaan tersebut diminati oleh investor karena memiliki prediksi laba yang akan

membuat keuntungan perusahaan jelas atau setidaknya bisa diantisipasi (Pratomo & Nuraulia, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba tersebut yaitu tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan.

Penggunaan utang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Konsekuensi dari utang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Penggunaan utang yang tinggi akan memberi insentif yang lebih kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi (Nuraini & Cahyani, 2021).

Angka arus kas operasi akan berbeda-beda setiap periodenya sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga nilai akan sulit untuk di prediksi. Jika perubahan nilai volatilitas arus kas operasi sangat signifikan dalam waktu yang singkat, maka dapat diindikasikan bahwa nilai arus kas operasi terjadi kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan. Sehingga hal ini akan mempengaruhi perusahaan dalam mempertahankan labanya (Saptiani & Fakhroni, 2020).

Volatilitas penjualan yang memiliki fluktuasi yang tajam membuat prediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti bahkan kemungkinan kesalahan prediksi atau kesalahan estimasi sangat tinggi. Aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas penjualan akan berujung pada laba perusahaan. Sehingga volatilitas penjualan juga akan berdampak terhadap volatilitas laba itu sendiri. Apabila volatilitas penjualan tinggi maka volatilitas laba juga akan cenderung tinggi sehingga persistensi laba atau kestabilan laba menjadi rendah. Hal itu mengindikasikan bahwa tingkat prediksi laba masa datang menjadi rendah juga (Zaimah & Hermanto, 2018).

Penelitian ini dilakukan di sektor property dan real estate oleh karena sektor ini cenderung menggunakan hutang yang lebih tinggi daripada sektor lainnya untuk membiayai asetnya, sehingga perlu bagi perusahaan untuk mempertahankan persistensi laba agar dapat menyakinkan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Berdasarkan data yang diolah peneliti menemukan dari 64 perusahaan sektor property dan real estate lumayan banyak yang mengalami kerugian yaitu sebanyak 27 perusahaan.

Tabel 1.
Data Fenomena pada Sektor Property dan Real Estate (Dalam Jutaan rupiah)

Kode	Tahun	Tingkat Hutang	Arus Kas Operasi	Volatilitas Penjualan	Persistensi Laba
JRPT	2017	3.496.187	587.559	2.405.242	1.162.352
	2018	3.847.899	1.021.941	2.330.550	1.081.417
	2019	3.762.437	437.029	2.423.269	1.055.706
	2020	3.606.436	629.710	2.184.941	1.067.078
PWON	2017	10.567.227	2.258.239	5.749.184	2.071.691
	2018	9.706.398	2.364.842	7.080.668	2.853.882
	2019	7.999.510	1.770.398	7.202.001	3.270.697
	2020	8.860.110	1.419.103	3.977.211	1.148.979
SMRA	2017	13.309.208	-378.919	5.640.751	799.262
	2018	14.238.537	-119.021	5.661.360	950.310
	2019	14.990.297	504.743	5.941.625	922.919
	2020	15.836.845	-22.931	5.029.984	439.767

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat fenomena yang terjadi pada PT. Jaya Real Property, tbk (JRPT) tingkat hutang di tahun 2019 mengalami penurunan namun laba sebelum pajaknya juga mengalami penurunan. Menurut (Saptiani & Fakhroni, 2020) hutang menuntut perusahaan untuk membayar bunga sesuai dengan tempo yang telah ditentukan. Dengan demikian semakin rendah penggunaan hutang akan mengoptimalkan laba perusahaan namun yang terjadi pada JRPT penurunan hutangnya diikuti juga oleh penurunan labanya.

Menurut (Abdillah, Putriana, & Tami, 2021) banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba namun yang terjadi malah sebaliknya pada PT. Pakuwon Jati, tbk (PWON) arus kas operasi tahun 2019 mengalami penurunan namun laba bersih sebelum pajaknya mengalami peningkatan.

Menurut (Nina, Basri, & Arfan, 2014) Besar kecilnya penjualan yang diperoleh perusahaan menentukan tingkat perolehan laba perusahaan tersebut. Dengan demikian jika penjualan meningkat maka laba perusahaan juga akan ikut meningkat, namun pada PT. Summarecon Agung, tbk (SMRA) penjualannya tahun 2019 mengalami kenaikan namun laba bersih sebelum pajaknya justru mengalami penurunan.

Penelitian ini juga sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, Nahak, dkk (2021) (Nahak, Ekayani, & Riasning, 2021) menunjukkan tingkat hutang dan volatilitas arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba sedangkan pada penelitian Suhayati, dkk (2021) (Suhayati, Abbas, & Hakim, 2021) menunjukkan tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Dari uraian permasalahan yang telah dijelaskan tersebut membuat peneliti ingin meneliti “Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi dan Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi

Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) didasarkan pada *the incompleteness of contracts* dan pemisahan kepemilikan antara pemegang saham manajemen, yang merupakan ciri utama dari perusahaan saat ini. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang digambarkan sebagai hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan (*agency relationship*) ada saat pemilik principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Fauziah, 2017).

Tingkat Hutang

Rasio pengelolaan utang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Biasanya rasio ini dipecah menjadi dua kelompok yaitu rasio utang (*leverage ratio*) yang menggambarkan proporsi utang terhadap aset ataupun ekuitas (Murhadi, 2018).

Arus Kas Operasi

Arus kas aktivitas operasi menunjukkan dampak transaksi yang tidak digolongkan sebagai aktivitas investasi atau pendanaan. Arus kas masuk ini biasanya merupakan pengaruh kas transaksi yang masuk ke dalam perhitungan laba neto. Jadi, ada beberapa bagian yang bagi semua pengguna laporan keuangan, tidak dianggap arus kas operasional – bagian seperti dividen dan bunga yang diterima, serta bunga yang dibayar (Horne & Wachowicz, 2016).

Volatilitas Penjualan

Seperti diketahui bahwa penjualan atau pendapatan merupakan komponen pembentuk laba perusahaan. Peningkatan pendapatan berarti ada kemungkinan laba bisnis akan meningkat. Dalam kaitan usaha peningkatan penjualan ada beberapa

cara yang dapat dilakukan misalnya promosi penjualan, pemberian potongan dan lain-lain. Pada pos pendapatan terkadang terdapat beberapa pos sebagai akibat dari transaksi dalam perusahaan seperti pengembalian (retur) barang yang dijual, potongan penjualan (Deanta, 2016).

Persistensi Laba

Persistensi laba adalah laba yang tidak mengalami fluktuasi yang signifikan setiap periode, sehingga mudah diprediksi dimasa depan (Saptiani & Fakhroni, 2020).

Hipotesis

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Hutang dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan. Hutang menuntut perusahaan untuk membayar bunga sesuai dengan tempo yang telah ditentukan. Perusahaan akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melunasi hutang sampai jatuh tempo yang telah ditentukan. Sehingga perusahaan akan meningkatkan persistensi labanya dengan tujuan agar dapat mempertahankan kinerjanya serta melunasi hutangnya. Kinerja yang baik di harapkan oleh kreditur, agar kepercayaan kepada perusahaan dalam meminjamkan dana (Saptiani & Fakhroni, 2020).

H₁ : Tingkat hutang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba, dengan rasionalisasi semakin tinggi nilai aliran kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau persistensi laba akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan

melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Abdillah, Putriana, & Tami, 2021).

H₂ : Arus kas operasi mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Besar kecilnya penjualan yang diperoleh perusahaan menentukan tingkat perolehan laba

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan property dan real estate periode 2017-2020 yang diunduh dari website BEI yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Persistensi Laba (Y)

Persistensi sebagai tingkat kualitas laba berdasarkan pada anggapan bahwa laba berkelanjutan memiliki kualitas yang lebih tinggi (Ariyanti, Ermaya, & Nugraheni, 2021).

Tingkat Hutang

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki beban (biaya) tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Pranaditya, Andini, & Andika, 2021).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Arus Kas Operasi

Arus kas aktivitas operasi menunjukkan dampak transaksi yang tidak digolongkan sebagai aktivitas investasi atau pendanaan. Arus kas masuk ini biasanya merupakan pengaruh kas transaksi yang masuk ke dalam perhitungan laba neto (Horne & Wachowicz, 2016). Indikator ini menggunakan total arus kas aktivitas operasi dengan skala nominal.

Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah standar deviasi penjualan dibagi dengan total aktiva (Ramadhani, 2016).

perusahaan tersebut. Jika penjualan mempengaruhi laba, maka secara langsung tingkat naik turunnya (volatilitas) penjualan juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan labanya (Nina, Basri, & Arfan, 2014).

H₃ : Volatilitas penjualan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

$$VP = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang berjumlah 64 perusahaan. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Beberapa pertimbangan yang ditentukan peneliti adalah :

1. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020.
3. Perusahaan property dan real estate yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2020.

Tabel 2.

Populasi dan Sampel Property dan Real Estate

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	64
2	Perusahaan property dan real estate yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020	(17)
3	Perusahaan property dan real estate yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2020	(18)
	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	29
	Jumlah data 29 perusahaan X 4 tahun	116

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan observasi dari teori buku, jurnal penelitian yang terkait dengan variabel yang akan diteliti dengan mengamati laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat statistik mutlak dilakukan pada regresi berganda <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/regresi-linear.html>. Syarat tersebut apabila telah dipenuhi, maka model regresi linear tersebut dikatakan *Best Linear Unbiased Estimation*. Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu :

a) Analisis Grafik

Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *histrogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2016).

b) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman dalam pengambilan keputusan ini adalah (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson atau run test (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016):

1. Uji Grafik

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar analisis (Ghozali, 2016):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Glejser

Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi : $|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual di atas 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan yang dipakai adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Persistensi Laba
a	=	Konstanta
X ₁	=	Tingkat hutang
X ₂	=	Arus kas operasi
X ₃	=	Volatilitas penjualan
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien variabel
e	=	batas toleransi kesalahan

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat pada nilai *R Square*.

Uji t

Uji t untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel <https://www.statistikian.com/2012/08/membuat-r-tabel-dalam-excel.html> atau dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing t hitung, Adapun kriteria sebagai pedoman uji t adalah sebagai berikut

(Ghozali, 2016):

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$

H_a diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$

Uji F

Uji F adalah uji untuk melihat apakah semua variabel bebasnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F Tabel dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016):

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$

Statistik Deskriptif

Berikut ini dapat dilihat hasil pengolahan data yang menunjukkan gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standard deviasi dari masing-masing variabelnya:

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3

Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TingkatHutang	72	.021	.756	.38042	.180966
AKO	72	-806303905000	4647444612879	530292387864.96	883473334943.584
VolatilitasPenjualan	72	.013	.389	.19315	.070540
PersistensiLaba	72	.002	.189	.05686	.047872
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data diolah (2022).

Tingkat hutang minimumnya 0,021 pada PT/ Armidian Karyatama, tbk tahun 2018 maksimumnya 0,756 pada PT. PP Properti, tbk tahun 2020. Rata-rata tingkat hutang property dan real estate tahun 2017-2020 0,38042 dengan standard deviasi 0,180966.

Arus kas operasi minimumnya - 806303905000,- pada PT. Agung Podomoro Land, tbk tahun 2018 maksimumnya Rp 4647444612879,- pada PT. Bumi Serpong Damai, tbk tahun 2017. Rata-rata arus kas operasi property dan real estate tahun 2017-2020 = 530292387864,96 dengan standard deviasi 883473334943,584.

Volatilitas penjualan minimumnya 0,013 pada PT. Armidian Karyatama, tbk tahun 2018 maksimumnya 0,389 pada PT. Puradelta Lestari, tbk tahun 2020. Rata-rata volatilitas penjualan property dan real estate tahun 2017-2020 = 0,19315 dengan standard deviasi 0,070540.

Persistensi laba minimumnya 0,002 pada PT. Armidian Karyatama, tbk tahun 2019 maksimumnya 0,189 pada PT. Puradelta Lestari, tbk tahun 2020. Rata-rata persistensi laba property dan real estate tahun 2017-2020 0,05686 dengan standard deviasi 0,047872

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.216	.055		-3.939	.000
TingkatHutang	-.141	.022	-.453	-6.283	.000
LN AKO	.009	.002	.324	4.382	.000
VolatilitasPenjualan	.429	.052	.607	8.186	.000

a. Dependent Variable: PersistensiLaba
Sumber : Data diolah (2022).

Persamaan regresi berganda yang terbentuk dari hasil uji tersebut yaitu :

Persistensi Laba = $-0,216 - 0,141 \text{ Tingkat Hutang} + 0,009 \text{ Arus Kas Operasi} + 0,429 \text{ Volatilitas Penjualan}$

Berikut penjelasan dari persamaan tersebut :

1. Konstanta sebesar $-0,216$ menunjukkan jika variabel tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan bernilai konstan atau tetap maka persistensi laba akan bernilai $-0,216$
2. Jika tingkat hutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka persistensi laba akan menurun sebesar $0,141$ satuan.
3. Jika arus kas operasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka persistensi laba akan meningkat sebesar $0,009$ satuan
4. Jika volatilitas penjualan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka persistensi laba akan meningkat sebesar $0,429$ satuan

Penelitian ini sudah memenuhi Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokolerasi. Model regresi ini sudah layak uji ditandai dengan hasil uji F yaitu $F_{hitung} (47,054) > F_{tabel} (2,78)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima atau secara simultan tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada sektor property dan real estate tahun 2017-2020. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan dalam mempengaruhi persistensi

laba yaitu sebesar $71,2\%$ (yang dilihat dari nilai *adjusted r square*nya) sedangkan sisanya sebesar $28,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian datanya diperoleh hasil tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba secara negatif yang artinya jika tingkat hutangnya meningkat maka persistensi labanya akan mengalami penurunan. Hasil ini juga didukung oleh penelitiannya (Kasiono & Fachrurrozie, 2016) yaitu tingkat hutang berpengaruh secara negatif terhadap persistensi laba.

Sesuai dengan teori yang ada bahwa penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan oleh karena itu perusahaan harus mampu memanfaatkan penggunaan hutangnya dengan baik agar dapat menjaga persistensi laba perusahaan.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian datanya diperoleh hasil arus kas operasi mempengaruhi persistensi laba secara positif yang artinya jika arus kas operasi meningkat maka persistensi labanya juga akan meningkat. Hasil pengujian ini juga didukung oleh hasil penelitiannya (Abdillah, Putriana, & Tami, 2021) yang menunjukkan arus kas operasi juga berpengaruh secara positif terhadap persistensi laba.

Apabila perusahaan memiliki arus kas operasi berlebih maka perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga

perusahaan akan lebih mudah untuk mengoptimalkan keuntungan dan menjaga persistensi labanya.

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian datanya diperoleh hasil volatilitas penjualan mempengaruhi persistensi laba secara positif yang artinya jika volatilitas penjualan meningkat maka persistensi labanya juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Nina, Basri, & Arfan, 2014) (Kasiono & Fachrurrozie, 2016) yang

menunjukkan volatilitas berpengaruh positif namun sangat kecil terhadap persistensi laba.

Volatilitas penjualan sangat penting bagi suatu perusahaan karena sumber pemasukan yang utama khususnya sektor property dan real estate adalah penjualan, apabila perusahaan tidak dapat menjual propertynya maka perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan bahkan mengalami kerugian oleh karena itu jika perusahaan mampu meningkatkan volatilitas penjualannya maka perusahaan akan mampu mempertahankan persistensi / kestabilan labanya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan property dan real estate periode 2017-2020.
2. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan property dan real estate periode 2017-2020.
3. Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan property dan real estate periode 2017-2020.
4. Tingkat hutang, arus kas operasi, dan volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Penelitian ini hanya meneliti variabel tingkat

hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saran yang dapat disampaikan peneliti bagi Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor yang lebih luas lagi misalnya industri jasa, boleh juga menambahkan variabel independen lainnya selain dari variabel independen yang telah diteliti seperti karakteristik pasar, siklus operasi, book tax difference dan lain-lain atau boleh juga menambahkan variabel moderasi Good Corporate Governance.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5 No. 2, 120-134.
- Ariyanti, D., Ermaya, H. N., & Nugraheni, R. (2021). Determinasi Persistensi Laba pada Perusahaan di Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 1014-1032.
- Deanta. (2016). *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan untuk Orang Awam*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasiono, D., & Fachrurrozie. (2016). Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 5 (1), 1-8.
- Murhadi, W. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nahak, K. H., Ekayani, N. N., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2 No. 2, 92-97.
- Nina, Basri, H., & Arfan, M. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua dan Financial Leverage terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3 No. 2, 1-12.
- Nuraini, & Cahyani, Y. (2021, Oktober). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba (STudi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019). *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1 No. 1(e-ISSN 2798-9364), 220-238.

- Pranaditya, A., Andini, R., & Andika, A. D. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Manajemen Laba yang Dimediasi Profitabilitas Dimoderasi dengan Pajak Tangguhan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021, Juni). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23 No. 1(e-ISSN : 2656-9124), 13-22.
- Ramadhani, A. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba. *Jurnal JOM Fekon*, 3 NO. 1, 2163-2176.
- Saptiani, A. W., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi dan Hutang terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Riset*, 12 No. 1, 201-211.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suhayati, Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan dan Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 514-526.
- Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, Tingkat Utang dan Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7 No. 8(e-ISSN : 2460-0585), 1-22.